



## **SKRIPSI**

# **Analisis Pengakuan Pendapatan Tiket Angkutan Kota Padang (Studi Kasus UPT Trans Padang)**

**Oleh**

**Nama : Jekri Salma Nisra**  
**NIM : 15.10.002.6220.1002**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**  
**BARAT**  
**2019**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Tanggal 30 Maret 2019

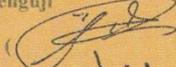
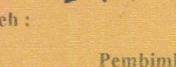
Judul : Analisis Pengakuan Pendapatan Tiket Angkutan kota  
Padang (Studi kasus UPT Trans Padang)

Nama : Jekri salma Nisra

Nim : 151000262201002

Program Studi : Akuntansi

Tim Penguji

1. Puguh Setiawan, SE, M.Si (  )
2. Fitri Yulianis, SE, M.Si (  )
3. . Immu Puteri Sari, SE, M. Si (  )
4. Rina Widyanti, SE, M.Si (  )

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

  
(Puguh Setiawan, SE, M.Si)

Pembimbing II

  
(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

Diketahui :

Dekan

  
Fakultas Ekonomi  
  
Dr. Jari Irfan Indrayani, M. Pd

Ketu Prodi

  
(Immu Putreri, SE, M.Si)

# **Analisis Pengakuan Pendapatan Tiket Angkutan Kota Padang (Studi Kasus UPT Trans Padang)**

**Jekri Salma Nisra**

**Nim: 151000262201002**

**Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengakuan pendapatan dari penjualan tiket Trans Padang sehingga mengetahui bagaimana cara UPT Trans Padang dalam mengakui pendapatan dari penjualan tiket bus Trans Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari tiga tahap yaitu Teknik wawancara, sumber data dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif berupa pendeskripsian, penjabaran, penyajian dan penganalisaan tentang pendapatan tiket angkutan Trans Padang di UPT Trans Padang.

Pengoperasian bus Trans Padang di sub kontrakkan kepada pihak ketiga yaitu kepada Koperasi Sumbar Trans yang bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran dari pendapatan penjualan tiket, yang artinya untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan pengoperasian bus seperti biaya perawatan, perbaikan di tanggung oleh pihak ke tiga. Berdasarkan hasil penelitian penulis di perusahaan, pengakuan pendapatan dari penjualan tiket dilakukan sesuai dengan penerimaan penjualan tiket di hari yang bersangkutan dimana pengakuan pendapatan penjualan tiket Trans Padang menggunakan metode *Cash Basis* yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi dan kas telah di terima. Salah satu penyebab tidak tercapainya target dari penjualan tiket adalah banyaknya terjadi kecurangan-kecurangan pada saat penjualan tiket.

**Kata kunci** : Pengakuan pendapatan, Metode *Cash Basis*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-nya penulis telah dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Analisis Pendapatan Penjualan Tiket Angkutan Trans Padang (Studi Kasus UPT Trans Padang”. Penulisan Proposal ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Dalam penyelesaian Proposal ini Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa saya mengucapkan terima kasih kepada ibu saya yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dengan kerja kerasnya selama hidupnya, tanpa dorongan dari ibu selama ini mungkin saya tidak akan sampai kepada titik sekarang ini. Terima kasih ibu untuk semua perjuangan ibu. Sekarang anakmu hanya bisa mengirimkan do'a untukmu ibu semoga ibu tenang dan bahagia disana *I love you* ibu salam rindu dari anakmu yang tiada henti merindukanmu.
2. Bapak Puguh Setiawan,SE.M.Si dan Ibu Fitri Yulianis,SE.M.Si sebagai pembimbing satu dan dua yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis sampai pada akhir penulisan proposal ini.
3. Dosen-dosen serta staf-staf fakultas ekonomi yang selalu memberikan motifasi-motifasinya.

4. Serta teman-teman yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
5. Serta teristimewa juga untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan serta selalu memberikan perhatian lebih untuk saya.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan pada penulis, menjadi amal kebajikan dan mendapat ridho dari Allah. Amin.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran, masukan ataupun kritikan demi kesempurnaan tugas ini. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	I
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	V
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1. Kajian Teori .....	8
2.1.1 Pendapatan .....	8
2.1.2. Pengakuan Pendapatan .....	14
2.1.3. Tiket .....	18
2.1.4. Transportasi .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Kerangka Konseptual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	--
3.2. Jenis Penelitian .....	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4. Teknik Analisis Data .....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.1.1 Profil Trans Padang .....	30
4.1.2 Sarana dan Prasarana .....	32
4.1.2.1 Armada Bus Trans Padang Koridor .....	32
4.1.2.2 Halte dan Fasilitas Halte Koridor I.....	34
4.1.2.3 Fasilitas Pendukung Lainnya .....	35
4.1.3 Struktur Organisasi Unit Pelaksanaan Teknisi Trans Padang ....	36
4.1.4 Visi Dan Misi. ....	37
4.2 Pengoperasian .....	37
4.3. Sumber Pendapatan .....	39
4.4. Hasil .....	41
4.4.1. Realisasi Penumpang yang menggunakan tiket dan realisasi penunmpang menggunakan kartu Brizzi .....	41
4.4.2. Realisasi Penjualan 2018 .....	43
4.4.3 Kecurangan dari Penjualan Tiket .....	44
4.5. Pembahasan .....	45
4.5.1 SOP Pendistribusian Tiket Trans Padang.....	46
4.5.2 Pengakuan Pendapatan Tans Padang.....	53
4.6 Analisis dan Evaluasi Hasil Penelitian.....	54
4.6.1 Analisis dan Evaluasi Pendapatan.....	54
4.6.2 Analisis dan Evaluasi Pengakuan Pendapatan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>

5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	22
---------------------------------------	----

Tabel 4.1. Data Kendaraan .....	32
Tabel 4.2. Penyedia Jasa Pengoperasian .....	37
Tabel 4.3. Penyedia Jasa Cetak Karcis .....	40
Tabel 4.4. Pendapatan Penjualan Tiket .....	42
Tabel 4.5. Realisasi Penjualan Tiket .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pendapatan Penjualan Tiket Trans Padang .....	24
Gambar 4.1. Struktur Organisasi/Kepegawaian .....	36
Gambar 4.2. Flowchart Aliran Pengakuan Pendapatan Tiket .....	45
Gambar 4.3. Petugas Melakukan Pengisian Formulir Pendistribusian .....	49
Gambar 4.4. Contoh Pendistribusian Tiket formulir .....	51
Gambar 4.5. Bukti Pendistribusian Tiket Formulir .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 6.1	Daftar Pertanyaan Kepada Pegawai UPT Trans Padang Dan Penumpang Trans Padang .....
Lampiran 6.2	Contoh Tiket Penumpang Kartu Brizzi, Tiket Umum dan Tiket Pelajar.....
Lampiran 6.3	Contoh Bukti Formulir Peyerahan Tiket.....
Lampiran 6.3	Laporan Realisasi Penjualan Tiket Trans Padang Perbulan....
Lampiran 6.4	Grafik Penjualan Tiket Brizzi, Grafik Realisasi Penjualan Tiket dan Grafik Target Ralisasi pendapatan .....
Lampiran 6.5	Bukti dokumentasi Perbaikan dan Perawatan bus Trans Padang Dari Koperasi Sumbar Trans.....

## **BAB I**

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Transportasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan perpindahan barang dan atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan yang membentuk suatu hubungan. Hubungan ini terdiri dari tiga bagian yaitu ada muatan yang diangkut, tersedia sarana sebagai alat angkut dan tersedianya jalan yang dilalui. Proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal pengangkutan dimulai ke tempat tujuan kemana kegiatan pengangkutan diakhiri. Proses transportasi terjadi akibat perbedaan kebutuhan antara manusia satu dengan yang lainnya, antara satu tempat ke tempat lainnya; yang bersifat kualitatif serta mempunyai ciri berbeda sebagai fungsi dari waktu, tujuan, jenis yang diangkut dan lain sebagainya (Pratikno, 2006).

Fadhilo (2017) berpendapat bahwa transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan dominan dalam mempermudah dan memperlancar roda perekonomian. Transportasi berperan penting sebagai penunjang, pendorong, penggerak bagi pertumbuhan suatu daerah, baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat yang ada di Indonesia adalah kendaraan bermotor. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), kendaraan bermotor bagian darat dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu mobil penumpang, bis, mobil barang dan sepeda motor.

Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indika

semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan kendaraan bermotorpun semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2018).

Perkembangan jumlah kendaraan bermotor jenis bis di Indonesia dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 2,35% pertahun. Hal ini terlihat dari data jumlah bis yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 2.286.309 unit, tahun 2014 sebanyak 2.398.846 unit, tahun 2015 sebanyak 2.420.917 unit, tahun 2016 sebanyak 2.486.898 unit, tahun 2017 sebanyak 2.509.258 unit. Berdasarkan perkembangan jumlah kendaraan bermotor di kepulauan yang ada di Indonesia, peningkatan paling tinggi terjadi di Kepulauan Maluku yaitu sebesar 9,49% pertahun, dibandingkan Pulau Jawa sebesar 8,15% pertahun, Sumatera sebesar 6,98% pertahun, Kalimantan sebesar 6,31% pertahun, Bali-Nusa Tenggara sebesar 6,26% pertahun dan terakhir Sulawesi sebesar 5,50% pertahun (Badan Pusat Statistik, 2018).

Bus kota yang merupakan salah satu transportasi yang dipilih oleh masyarakat sebagai kendaraan umum dari masa lalu hingga masa kini. Pengoperasian bus ini memiliki beberapa aspek yakni dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi (Fadhilo, 2017). Pendapatan perusahaan auto bus didapatkan dari tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa transportasi, hingga perhitungan harga pokok tiket sebagai salah satu dasar didalam penentuan tarif atau harga jual yang merupakan faktor penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan auto bus (Gayatri, 2014).

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan jasa kepada pelanggan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting penerimaan pasar dari produk jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor (Wulandari, 2013). Pengkuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui secara tepat agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan juga dalam pengambilan keputusan (Apsa, 2014).

Salah satu yang meningkatkan profitabilitas dari perusahaan dibidang jasa transportasi adalah pendapatan dari penjualan tiket. Rahmat dan Oktaviano (2016), mengemukakan bahwa tiket merupakan salah satu dokumen perjalanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menerapkan suatu kontrak tertulis dari satu pihak yang berisikan ketentuan yang harus dipenuhi penumpang selama memakai jasa tiket serta data penumpang yang mempunyai masa periode waktu tertentu. Pentingnya tiket untuk pelanggan sebagai alat bukti pembayaran yang menyatakan adanya perjanjian antara penyedia dan pengguna jasa didalam pengangkutan ke berbagai tujuan yang telah disepakati kedua belah pihak antara penyedia dan pengguna tiket (Rahmat dan Oktaviano, 2016).

Angkutan umum Kota di Kota Padang terdiri dari beberapa jenis seperti Angkot, Go-jek, Grap, Bus Trans Padang, dan Bus umum lainnya. Salah satu perusahaan transportasi kota yang menerapkan sistem penjualan tiket adalah Trans Padang. Trans Padang ini adalah wujud atau bentuk upaya pemerintah Kota Padang dalam meningkatkan pelayanan publik pada sektor transportasi. Bus ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 2014, telah diterapkan Bus Trans Padang sebagai model bus umum perkotaan.

Trans Padang merupakan layanan angkutan masal *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Padang yang mulai beroperasi pada Januari 2014. Koridor yang telah beroperasi adalah pada rute Lubuk Buaya-Pasar Raya. Bus Trans Padang memiliki kapasitas penumpang sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 20 orang penumpang dengan fasilitas tempat duduk, dan 20 orang penumpang berdiri dengan fasilitas pegangan tangan. Bus Trans Padang dilengkapi fasilitas tempat duduk prioritas untuk para penumpang lanjut usia, ibu hamil, penumpang dengan membawa anak serta penumpang dengan kebutuhan khusus. Bus ini beroperasi setiap hari, mulai dari pukul 06.00 WIB hingga 20.00 WIB. Tiket penumpang dapat dibeli dalam bus dengan tarif sebesar Rp. 1.500,- untuk pelajar dan Rp. 3.500,- untuk umum per satu kali perjalanan (*flat*) jauh atau dekat.

Dalam Trans Padang ini sesuai dengan peraturan Wali Kota Padang yang tertera pada nomor 28 tahun 2013 pasal 8 yang menjelaskan unit pelaksanaan Trans Padang, yaitu tentang pelaksanaan urusan pendapatan. Pelaksanaan urusan pendapatan mempunyai tugas pokok membantu kepala sub bagian tata usaha

dalam menyelenggarakan penatausahaan terhadap seluruh penerima dan penyeteroran atas penerimaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sama halnya dengan pelayanan publik lainnya pelayanan sektor transportasi umum yang disediakan oleh Trans Padang ini juga harus memiliki kualitas yang baik demi tercapainya kepuasan pelanggan terutama pada sistem penjualan tiketnya.

Di Trans Padang, perhitungan pendapatan dilakukan dari penjualan tiket. Pengakuan pendapatan dalam periode tertentu sangatlah penting selama pelaksanaan yang berhubungan dengan usaha. Dalam pengakuan pendapatan terdapat metode pengakuan dari penjualan tiket angkutan yang menjadi acuan dalam pengakuannya. Menurut Nurianti (2013) tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Adapun metode yang digunakan yaitu *cash basic* dan *acruel basic*. Apabila *cash basic* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan apabila *acruel basic* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima.

Metode pengakuan pendapatan dari penjualan tiket ini tentunya akan menjadi acuan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan lagi kinerja agar lebih diminati masyarakat dengan harga yang sangat terjangkau.

Tujuan dari semua perusahaan adalah menghasilkan pendapatan yang maksimal agar aktifitas perusahaan dapat berjalan secara terus menerus. Sumber pendapatan utama pada Trans Padang adalah dari penjualan tiket atau *ticketing*.

Dalam prakteknya perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengakui pendapatan perusahaan sebenarnya. Akan tetapi pengakuan pendapatan apakah telah diakui secara andal sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memandang perlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapatkan informasi yang akurat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Pengakuan Pendapatan Tiket Angkutan Kota Padang (Studi Kasus UPT Trans Padang)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana analisis pengakuan pendapatan tiket angkutan Kota Padang (Studi Kasus UPT Trans Padang).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengakuan pendapatan dari penjualan tiket Trans Padang .

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi UPT Trans Padang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dan informasi dalam perhitungan dan pengakuan pendapatan dari penjualan tiket Trans Padang.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan tolak ukur penelitian tentang pengakuan pendapatan, terutama di bidang transportasi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan dalam bidang transportasi yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan serta memberikan pengetahuan tentang pengakuan pendapatan di Trans Padang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. Pendapatan**

Dalam sebuah bisnis, pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktifitas, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Untuk investor pendapatan tidak seberapa penting dibanding dengan keuntungan yang merupakan jumlah dari uang yang telah diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pengertian pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli diungkapkan dengan berbagai variasi yaitu:

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan, definisi "pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal". Sedangkan Rudianto (2009:15) (dalam Septiono dkk, 2015), mengungkapkan bahwa "pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan usaha normal".

Dalam ilmu akuntansi, pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan, atau menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) (2011:42) yang dikutip dari Nuriati (2013), "Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya se' 8 periode tertentu yang berasal dari kegiatan utama perusahaan". Seda menurut William dkk (2002) (dalam Nurianti, 2013) mendefinisikan

“pendapatan merupakan salah satu hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa selama satu periode akuntansi”.

Sedangkan pendapatan menurut Ilmu Ekonomi dalam Mulia (2007). “pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula”. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan menurut Ilmu Akuntansi yang dikutip dari Mulia (2007), definisi antara akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga dengan para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.

Pada umumnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu (Mulia, 2007),:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC ( *Statement of Financial Accounting Concepts* ) di dalam definisinya menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyelenggaraan jasa yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus menerus.
2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan jasa oleh perusahaan serta penyerahan jasa atau *inflow*. Dalam PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2004, 23.2) menyatakan bahwa: “ pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dilihat dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan ialah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktifitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai asset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

## **1. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan**

### **A. Klasifikasi Pendapatan**

Menurut Mulia (2007), Pendapatan berdasarkan kegiatannya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

#### a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan dagangan, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran usaha pokok perusahaan.

Menurut Mulia (2007), Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan kotor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang perolehannya maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Pendapatan bersih merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Menurut Dycman dkk (2002:239) jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

Pendapatan berdasarkan aktivitasnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut (Mulia, 2007),:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontekstual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan *non* Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Mulia (2007) Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya , pendapatan bunga, sewa, royalti dan lainnya.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Menurut Raharja (1999: 267) (dalam ma'arif, 2013) jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk,yaitu:

- a. Pendapatan ekonomi  
Adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto, termasuk dalam pendapatan ekonomi upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan, transfer dari pemerintah dan lainnya.
- b. Pendapatan uang

Adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bukan kas (non kas) terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

#### B. Karakteristik pendapatan

Menurut Mulia (2007) "seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning proses*". Secara garis besar *earning proses* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan atau keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi, yang biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, proyek dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan (Mulia, 2007).

- a. Sumber pendanaan  
Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan, surat berharga atau penjualan produk perusahaan.
- b. Produk dan kegiatan utama perusahaan  
Produk perusahaan bisa berupa barang atau jasa. Perusahaan menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa). Jasa yang dihasilkan perusahaan dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap. Maka untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen.
- c. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan  
Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kualitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

### **2.1.2. Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan merupakan proses secara formal pencatatan jumlah rupiah pendapatan dan memasukkan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas. Kieso dkk (2008:356) (dalam Septiono dkk, 2015) “mengungkapkan tentang prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasikan dan dihasilkan”.

Menurut Septiono dkk (2015), ada empat transaksi pendapatan yang telah diakui sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yakni:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa-jasa telah dilakukan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva yang bersangkutan digunakan.

4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Pengakuan meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka serta jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan. Oleh karena itu secara konseptual pendapatan dapat diakui jika memenuhi kualitas pengakuan dan keandalan maka kualitas tersebut harus dioperasikan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan. “Pembentukan pendapatan merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul dan menjadi ada, konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk bersamaan dengan proses berlangsungnya operasi perubahan sedangkan konsep realisasi menjelaskan pendapatan terjadi pada saat jasa dikerjakan dan terjual langsung atas dasar kontrak penjualan” (Sa’diyah dan Sutarti, 2014).

Menurut Sa’diyah dan Sutarti (2014), terdapat empat kriteria pengakuan pendapatan yaitu ketika:

1. Bukti yang meyakinkan adanya surat penjualan jual beli.
2. Pengiriman telah dilakukan atau jasa telah diberikan.
3. Harga jual telah ditentukan
4. Kolektibilitas dapat dijamin dengan memadai.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014), PSAK No. 23 membahas tentang pengakuan pendapatan dalam penjualan jasa yaitu:

- No.20. Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi;

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
  - b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir keentitas;
  - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal;
  - d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk penyelesaian transaksi tersebut dapat diukur secara andal.
- No.21. Pengakuan pendapatan dengan mengacu kepada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam satu periode. PSAK 34 secara umum berlaku untuk pengakuan pendapatan untuk transaksi yang melibatkan jasa.
- No.22. Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, jika ketidakpastian timbul oleh kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinan tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

“Pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan dimana belum mempunyai pengertian yang seragam. Hal ini disebabkan karena pendapatan dibahas dalam hubungan dengan pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan itu sendiri” (Wulandari, 2013). “Dalam konsep pendapatan, permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan sesuai transaksi dan sesuai PSAK No.23 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar” (Sa’diyah dan Sutarti, 2014).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jasa telah dilakukan atau produk telah diserahkan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan akan lebih kompleks ketika suatu transaksi mencakup beberapa barang yang dijual secara bersama-sama, barang yang diserahkan selama beberapa waktu atau barang yang berharga tergantung kejadian di masa depan. Untuk mengatasi transaksi

yang kompleks ini, *International Accounting Standard Board* (IASB) mengeluarkan standar akuntansi yang baru pada bulan Mei 2014. Standar baru IFRS 15 *Revenue From Contracts with customers* telah diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) ke dalam *Exposure Draft PSAK 72* pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang dikeluarkan bulan November 2016 (Warren dkk: 2017).

Standar yang baru tersebut menggunakan metode lima langkah untuk menentukan kapan pendapatan harus diakui. Kelima langkah tersebut yaitu (Warren dkk: 2017):

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggannya.  
Standar yang baru memperlakukan setiap transaksi pendapatan sebagai suatu kontrak. Kontrak adalah suatu perjanjian oleh penjual untuk menyediakan barang atau jasa sebagai penukar pembayaran dari pembeli.
2. Identifikasi *Performance Obligation* terpisah di dalam kontrak.  
Setiap kontrak mensyaratkan penjual dan pembeli melaksanakan kewajibannya.
3. Tentukan harga transaksi.  
Harga transaksi adalah jumlah yang berhak diterima oleh penjual sebagai penukar dari barang dan jasa yang mereka sediakan.
4. Alokasikan harga transaksi ke *performace obligasi* terpisah.
5. Akui pendapatan ketika setiap *performace obligasi* terpisah telah terpenuhi. Penjual harus mengakui (mencatat) pendapatan ketika setiap *performace obligasi* telah terpenuhi.

### **1. Metode Pengakuan Pendapatan**

Menurut Habibillah (2010), Metode pengakuan pendapatan pada umumnya terdiri dari dua metode yaitu:

1. Metode Kas Basis (*cash basic method*)  
Menurut metode ini pendapatan belum diakui selama pendapatan tersebut belum diterima per kas. Kas basis ini banyak digunakan pada perusahaan kecil dan orang-orang yang menjual jasanya pada umumnya adalah orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.
2. Metode Akrual Basis (*Accrual Basic Method*)

Menurut metode ini pendapatan itu dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima.

### **2.1.3. Tiket**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009, tiket adalah dokumen berbentuk cetak, melalui proses elektronik atau bentuk lainnya. Tiket merupakan salah satu bukti adanya perjanjian angkutan antara penumpang dan pengangkut dan hak penumpang untuk menggunakan kendaraan atau diangkut dengan kendaraan. Sedangkan Kamus Bahasa Indonesia mengatakan bahwa tiket adalah sesuatu yang dianggap sebagai alat pembayaran yang digunakan oleh suatu alat transportasi yang ada.

Tiket adalah “suatu dokumen perjalanan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berisi rute, tanggal, harga, data penumpang yang diinginkan untuk melakukan suatu perjalanan” (Rahmat dan Oktaviano, 2016). Sedangkan menurut Darsono (2004) (dalam Rahmat dan Oktaviano, 2016), tiket adalah “salah satu dokumen perjalanan yang dikeluarkan perusahaan dan merupakan kontrak tertulis satu pihak yang berisi ketentuan yang harus dipenuhi oleh penumpang selama memakai jasa dan data penumpang yang mempunyai masa periode waktu tertentu”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2014 (dalam Rahmat dan Oktaviano, 2016), mengemukakan bahwa “angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum yang melayani trayek lintas batas negara, antar kota, antar propinsi dan antara dalam propinsi harus dilengkapi dengan dokumen angkutan umum”. Adapun dokumen angkutan umum meliputi:

1. Tiket penumpang umum untuk angkutan dalam trayek;
2. Tanda pengenal bagasi; serta
3. Manifes.

Tiket penumpang merupakan dokumen yang paling sedikit memuat keterangan tentang nomor, tempat duduk dan tanggal penerbitan; nama penumpang dan nama pengangkut; tempat, tanggal, waktu keberangkatan serta tujuan perjalanan; nomor keberangkatan; dan persyaratan bahwa pengangkut tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2014).

Berdasarkan cara penerbitannya, tiket penumpang terbagi menjadi tiga jenis yaitu *manual ticket*, TAT (*Traditional Automated Ticket*) dan *electronic ticket* (Faizal dan Nursusanto, 2010).

1. *Manual ticket* adalah tiket yang diterbitkan secara manual yaitu dengan cara ditulis tangan.
2. TAT (*Traditional Automated Ticket*) adalah tiket yang diterbitkan secara otomatis yaitu dengan menggunakan alat bantu komputer, yang disebut dengan TAT tersebut.
3. *Electronic ticket* adalah suatu cara untuk mendokumentasikan proses penjualan dari aktifitas perjalanan pelanggan tanpa harus mengeluarkan dokumen berharga secara fisik ataupun paper tiket.

#### **2.1.4. Transportasi**

Transportasi adalah “salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang mendapatkan pendapatan dari kegiatan penjualan jasanya”. Menurut Steenbrink (1974) (dalam Rahmat dan Oktaviano, 2016), transportasi adalah “perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis”. Fadhilo (2017), mengungkapkan bahwa “transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan dominan dalam mempermudah dan memperlancar roda perekonomian

serta berperan penting sebagai penunjang, pendorong, penggerak bagi pertumbuhan suatu daerah, baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan”.

Adriansyah (2015), berpendapat bahwa transportasi adalah “pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin”. Transportasi digunakan untuk memindahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan menurut Bowersox (1981) (dalam Rahmat dan Oktaviano, 2016), transportasi adalah “perpindahan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan”.

Secara umum, transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan sesuatu (barang dan/atau orang) dari satu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana. Perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk “memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi sendiri dibagi menjadi 3 bagian yaitu transportasi darat, laut dan udara” (Bowersox (1981), dalam Rahmat dan Oktaviano, 2016).

Menurut Adriansyah (2015), tujuan transportasi dalam mendukung perkembangan ekonomi antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan daerah disertai dengan distribusi yang merata antara penduduk.
2. Meningkatkan jenis dan jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan pada konsumen, industri dan pemerintah.
3. Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Prantikno (2006) mengemukakan tentang fungsi dari transportasi adalah “untuk menggerakkan atau memindahkan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sistem tertentu untuk tujuan tertentu. Transportasi dilakukan karena nilai dari orang yang diangkut akan menjadi lebih tinggi di tempat lain (tujuan) dibandingkan dengan tempat asal”.

Ruang lingkup statistik transportasi darat terdiri dari panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas dan kereta api. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah “setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik” (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), adapun transportasi darat berupa kendaraan bermotor dibedakan menjadi 4 jenis yakni:

1. Mobil penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal delapan orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari tiga ribu lima ratus kilogram.
2. Mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari delapan orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari tiga ribu lima ratus kilogram.
3. Mobil barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, seperti truk dan *pick up*.
4. Sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah, dengan atau tanpa kereta samping atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

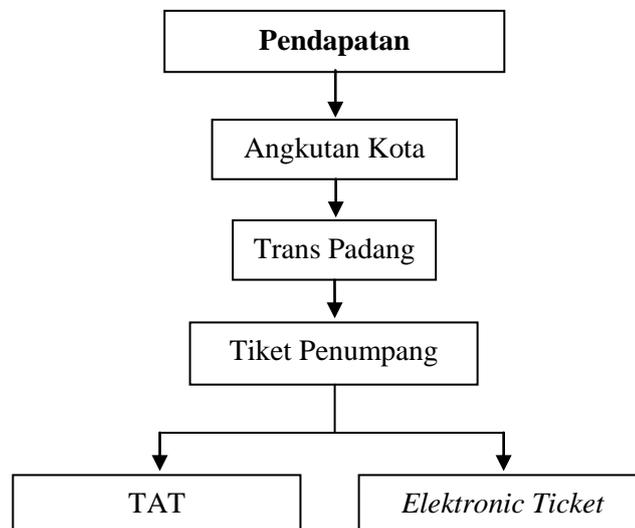
Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan informasi tambahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

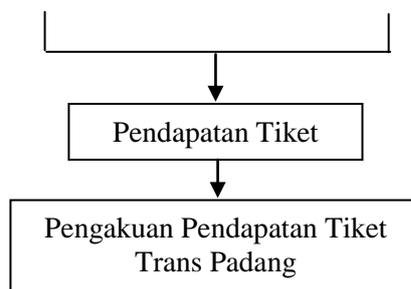
**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>
1	Septiono dkk  Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Petrosida Gresik).	2015	1. Penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT. Petrosida Gresik menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan maka penerapannya tersebut sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan. 2. Terdapat kesalahan dalam mengakui pendapatan melalui agen tidak memisahkan <i>fee</i> penjualan kepada agen pada penjualan yang mana pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah dijelaskan <i>fee</i> penjualan agen terhadap penjualan.
2	Sa'diyah dan Sutarti  Analisis Pengakuan dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Rugi Laba (Studi Kasus Pada PD Jasa Transportasi).	2014	Pada perusahaan daerah jasa transportasi mengakui pendapatan dengan menggunakan metode <i>akrual basic</i> , dimana pendapatan diakui pada saat penjualan terealisasi.
3	Apsa  Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada PT. Pelayanan Liba Marindo Tanjungpinang Periode 2013.	2014	Pengakuan pendapatan pada PT. Liba Marindo dilakukan dengan mengungkapkan dua cara, yaitu dengan mengakui pendapatan pada saat kas diterima (tunai) dan pada saat transaksi telah dilakukan meskipun pembayaran belum sepenuhnya terbayarkan. Namun perusahaan dalam prakteknya diakhir tahun pada laporan keuangannya tidak mencatat pendapatan non tunai yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru akan diakui perusahaan dibulan Januari. Sehingga laporan keuangannya tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya dan menyimpang pada ketentuan PSAK No.23.
4	Wulandari  Pengaruh Perubahan	2013	Pendapatan penjualan tiket pesawat berpengaruh signifikan terhadap perubahan labadan pendapatan penjualan tiket kapal

	Pendapatan Penjualan Tiket Pesawat dan Kapal PelnI Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pada PT. Pesona Bintang Tours dan Travel		PelnI tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Konseptual





**Gambar 2.1.**

### **Kerangka Konseptual Pendapatan Penjualan Tiket Trans Padang**

#### **2.3.1 Penjelasan kerangka konseptual**

Salah satu Transportasi yang ada adalah angkutan kota. Angkutan kota adalah sebuah transportasi umum yang ada di perkotaan dengan rute yang sudah ditentukan. Adapun salah satu angkutan Kota yang beroperasi di Kota Padang adalah Tans Padang.

Trans padang menerapkan sistem pembelian tiket bagi penumpangnya. Tiket adalah suatu dokumen perjalanan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berisi rute, tanggal, harga, data penumpang yang diinginkan untuk melakukan suatu perjalanan (Rahmat dan Oktaviano, 2016). Menurut Faizal dan Nursusanto (2010), berdasarkan cara penerbitannya tiket dibagi menjadi tiga jenis yaitu *manual ticket*, TAT (*Traditional Automated Ticket*) dan *electronic ticket*.

Penerbitan tiket penumpang yang diberlakukan pada perusahaan Trans Padang berupa *manual ticket* dan *electronic ticket*. *Manual ticket* adalah tiket yang diterbitkan secara manual yaitu dengan cara ditulis tangan. *Electronic ticket* adalah suatu cara untuk mendokumentasikan proses penjualan dari aktifitas

perjalanan pelanggan tanpa harus mengeluarkan dokumen berharga secara fisik ataupun paper tiket (Faizal dan Nursusanto, 2010).

Penjualan tiket bus Trans Padang merupakan suatu hasil dari transaksi utama yang terjadi di perusahaan Trans Padang sehingga perusahaan tersebut akan menghasilkan pendapatan. Menurut Sa'diyah dan Sutarti (2014), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan pengakuan merupakan proses secara formal pencatatan jumlah rupiah pendapatan dan memasukkan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas (Sa'diyah dan Sutarti, 2014). Kieso dkk (dalam Septiono dkk, 2015) mengungkapkan tentang prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasikan dan dihasilkan.

Setelah adanya pendapatan yang diperoleh perusahaan Trans Padang maka harus dilakukan pencatatan untuk mengakui pendapatan dari aktifitas perusahaan tersebut berdasarkan periode yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis pengakuan pendapatan tiket angkutan Trans Padang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Trans Padang, Kota Padang, Sumatera Barat pada bulan Januari 2019.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen (Sugiyono, 2011).

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapatan dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek (Soegijono, 1993)

Teknik wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian serta dua orang karyawan yang terkait dengan penjualan tiket dan laporan pendapatan perusahaan.

#### **2. Sumber data**

28

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

##### **a. Data primer**

Menurut Widhono (2007), data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya.

Untuk pembuktian suatu kasus penulisan ilmiah (laporan), penulis mengumpulkan data atau informasi secara cermat dan tuntas. Data primer

yang dikumpulkan di lapangan berupa alur penjualan tiket di bus Trans Padang.

b. Data sekunder

Menurut Widhono (2007), data sekunder adalah bukti teoritik yang diperoleh melalui studi pustaka. Data ini mendasari kajian teoritik yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir. Berdasarkan kajian teoritik ini dapat disusun hipotesis (kerangka konsep) yang mendasari keseluruhan karangan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan-bahan referensi tentang pengakuan pendapatan, dokumen-dokumen perusahaan tentang profil perusahaan, laporan pendapatan dan stuktur organisasi UPT Trans padang.

3. Teknik Observasi

Menurut Young dalam Indrawati dkk (2007), observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja/terencana dan sistematis melalui penglihatan/pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat ini. Teknik pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan wawancara dan proses transaksi penjualan tiket di UPT Trans Padang.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Prabowo dan Heriyanto (2013), teknik deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara

lebih mendalam terhadap objek penelitian. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berupa pendeskripsian, penjabaran, penyajian dan penganalisaan tentang pendapatan tiket angkutan Trans Padang di UPT Trans Padang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Profil Trans Padang**

Trans Padang merupakan salah satu transportasi yang ada di kota padang yang disebut juga dengan Bus Rapi Transit (BRT) yang telah dirancang semenjak tahun 2007 namun terus tertunda oleh beberapa faktor dan pada

akhirnya sudah mulai beroperasi semenjak tahun 2014. Peluncuran perdana Trans Padang adalah pada hari Kamis, 13 Februari 2014 dengan kekuatan 10 (sepuluh) armada dari bantuan Kementerian Perhubungan RI. Selanjutnya pada tanggal 20 Juni 2014 Pemerintah Kota Padang memperoleh bantuan 5 (lima) armada lagi untuk Trans Padang dari Kementerian Perhubungan RI, sehingga armada Bus Trans Padang berjumlah 15 (lima belas) unit, kemudian pada tahun 2016 ditambah lagi 10 (sepuluh) unit selurunya menjadi 25 (dua puluh lima) unit.

Diberlakukan masa uji coba selama tiga minggu dan pelayanan gratis selama satu minggu yaitu dari tanggal 14 s/d 20 Februari 2014, mulai tanggal 21 Februari 2014 diberlakukan tarif kepada penumpang. Panjang rute yang dilewati adalah 18,5 km (pp. 39 km) dengan jumlah halte sebanyak 65 unit (dua sisi), waktu perjalanan pulang pergi (RTT) 113 menit.

Bus Trans Padang memiliki ukuran tiga perempat dengan hanya satu pintu pada bagian tengah, bus memiliki kapasitas 40 orang, 20 dengan kapasitas tempat duduk yang diprioritaskan untuk para penumpang lanjut usia, ibu hamil, dan penumpang berkebutuhan khusus serta penumpang 30 membawa anak kecil, 20 orang berdiri dengan pegangan tangan.

UPT Trans Padang merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berada di bawah komando kepala Dinas Perhubungan Kota Padang yang dibentuk sesuai dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pembentukan UPT Trans Padang. Tugas pokok dan fungsi UPT Trans Padang adalah melakukan perencanaan teknis operasional Trans Padang,

melakukan pengawasan operasional dan melakukan pengelolaan keuangan pendapatan serta operasional Trans Padang.

UPT Trans Padang dalam melaksanakan tugasnya dibagi dalam beberapa gugus tugas yakni melaksanakan pengadministrasian umum, administrasi keuangan, administrasi tiket dan pengawasan operasional. Gugus tugas tersebut di atas dilaksanakan oleh Pelaksana Tugas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai honorer Dinas Perhubungan Kota Padang.

Pengawasan operasional dan pengelolaan pendapatan Trans Padang dengan lokasi kegiatan di Kota Padang yakni sepanjang koridor 1 Trans Padang. koridor 1 Trans Padang dengan trayek RTH Imam Bonjol – Bagindo Aziz Chan – Sudirman – Rasuna Said – Kh. Sulaiman –Hamka – Adinegoro – Batas Kota (PP).

#### **4.1.2 Sarana Dan Prasarana**

##### **4.1.2.1 Armada Bus Trans Padang Koridor I**

Bus Trans Padang yang melayani di Koridor I di Tahun 2018 berjumlah 25 armada dari bantuan Kementerian Perhubungan RI (15 unit tahun 2013/2014 dan 10 unit tahun 2016) dengan jenis Bus Sedang ber-AC yang berkapasitas penumpang 20 orang duduk dan 20 orang berdiri dengan pegangan tangan. Adapun data kendaraan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Kendaraan**

<b>DATA KENDARAAN</b>	
Merk, Model, Type	: HINO FB 130
Tahun Pembuatan	: 2013
Kapasitas/Transmisi	: 4009 CC/Manual
Karoseri Kendaraan	: LAKSANA

<b>No.</b>	<b>TNKB</b>	<b>NOMOR RANGKA</b>	<b>NOMOR MESIN</b>
1.	BA 7134 BU	MJEFB2WGLDJE13685	W04DTNJ83685
2.	BA 7142 BU	MJEFB2WGLDJE13692	W04DTNJ83692
3.	BA 7140 BU	MJEFB2WGLDJE13696	W04DTNJ83696
4.	BA 7136 BU	MJEFB2WGLDJE13664	W04DTNJ83664
5.	BA 7135 BU	MJEFB2WGLDJE13684	W04DTNJ83684
6.	BA 7143 BU	MJEFB2WGLDJE13695	W04DTNJ83695
7.	BA 7139 BU	MJEFB2WGLDJE13698	W04DTNJ83698
8.	BA 7138 BU	MJEFB2WGLDJE13683	W04DTNJ83683
9.	BA 7137 BU	MJEFB2WGLDJE13679	W04DTNJ83679
10.	BA 7144 BU	MJEFB2WGLDJE13694	W04DTNJ83694
11.	BA 7146 BU	MJEFB2WGLDJE13676	W04DTNJ83676
12.	BA 7141 BU	MJEFB2WGLDJE13678	W04DTNJ83678
13.	BA 7145 BU	MJEFB2WGLDJE13680	W04DTNJ83680
14.	BA 7132 BU	MJEFB2WGLDJE13691	W04DTNJ83691
15.	BA 7147 BU	MJEFB2WGLDJE13697	W04DTNJ83697

*Sumber: UPT Trans Padang*

Data Administrasi 15 bus diatas sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah/ Satuan</b>	<b>Masa Berlaku</b>	<b>Instansi Yang Menerbitkan</b>
------------	---------------	-----------------------	---------------------	----------------------------------

1	STNKB	10 Lembar 5 Lembar	Desember 2018 20 Juni 2019	Ditlantas
2	Notice Pajak	10 Lembar 5 Lembar	31 Desember 2017 20 Juni 2017	Samsat
3	Buku Uji Berkala	10 Buah 5 Buah	09 Juli 2018 23 Desember 2017	Dishub Sumbar
4	Kartu Pengawas (KP)	15 Lembar		Dishub Kota Padang
5	Buku Pedoman Pemilik	5 Buku		HINO

*Sumber: UPT Trans Padang*

DATA KENDARAAN	
Merk, Model, Type	: MITSUBHISHI FB 130
Tahun Pembuatan	: 2016
Kapasitas/Transmisi	: 4000 CC/Manual
Karoseri Kendaraan	:

No.	TNKB	NOMOR RANGKA	NOMOR MESIN
16.	BA 7101 BU	MJEFB2WGLDJE13685	W04DTNJ83685
17.	BA 7102 BU	MJEFB2WGLDJE13692	W04DTNJ83692
18.	BA 7103 BU	MJEFB2WGLDJE13696	W04DTNJ83696
19.	BA 7104 BU	MJEFB2WGLDJE13664	W04DTNJ83664
20.	BA 7105 BU	MJEFB2WGLDJE13684	W04DTNJ83684
21.	BA 7106 BU	MJEFB2WGLDJE13695	W04DTNJ83695
22.	BA 7110 BU	MJEFB2WGLDJE13698	W04DTNJ83698
23.	BA 7111 BU	MJEFB2WGLDJE13683	W04DTNJ83683
24.	BA 7112 BU	MJEFB2WGLDJE13679	W04DTNJ83679
25.	BA 7113 BU	MJEFB2WGLDJE13694	W04DTNJ83694

*Sumber: UPT Trans Padang*

Data Administrasi 10 bus diatas sebagai berikut :

No.	Uraian	Jumlah/ Satuan	Masa Berlaku	Instansi Yang Menerbitkan
-----	--------	-------------------	--------------	------------------------------

1	STNKB	10 Lembar	02 Maret 2022	Ditlantas
2	Notice Pajak	10 Lembar	02 Maret 2018	Samsat
3	Buku Uji Berkala	10 Buah	25Maret 2018	Dishub Kota Padang
4	Kartu Pengawas (KP)	10 Lembar		Dishub Kota Padang
5	Buku Pedoman Pemilik	5 Buku		Mitsubishi

*Sumber: UPT Trans Padang*

#### **4.1.2.2. Halte dan Fasilitas Halte Koridor I**

Dari data yang didapatkan dari UPT Trans Padang, jumlah halte yang tersedia sebanyak 74 unit, terdiri dari 2 jenis halte yakni halte tetap sebanyak 44 unit dan halte portable 29 unit. Pembangunan halte Trans Padang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang dengan dana APBD mulai tahun 2012 s.d. 2015. Tahun 2013 pembangunan halte juga mendapat bantuan dari CSR PT PLN (persero) Cabang Sumatera Barat dan Pemerintah Propinsi Sumatera Barat melalui Dinas Perhubungan Propinsi serta perusahaan-perusahaan periklanan di Kota Padang. Jumlah halte Trans Padang yang dibangun tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Padang : 36 Unit
2. Dinas Perhubungan Propinsi : 5 Unit
3. PT. PLN : 8 Unit
4. PT. Buana Lestari : 12 Unit
5. CV. Hai : 6 Unit
6. CV. AP : 3 Unit
7. CV. Dedevis : 1 Unit

8. CV. Tiga Putra : 3 Unit

**Jumlah : 74 Unit**

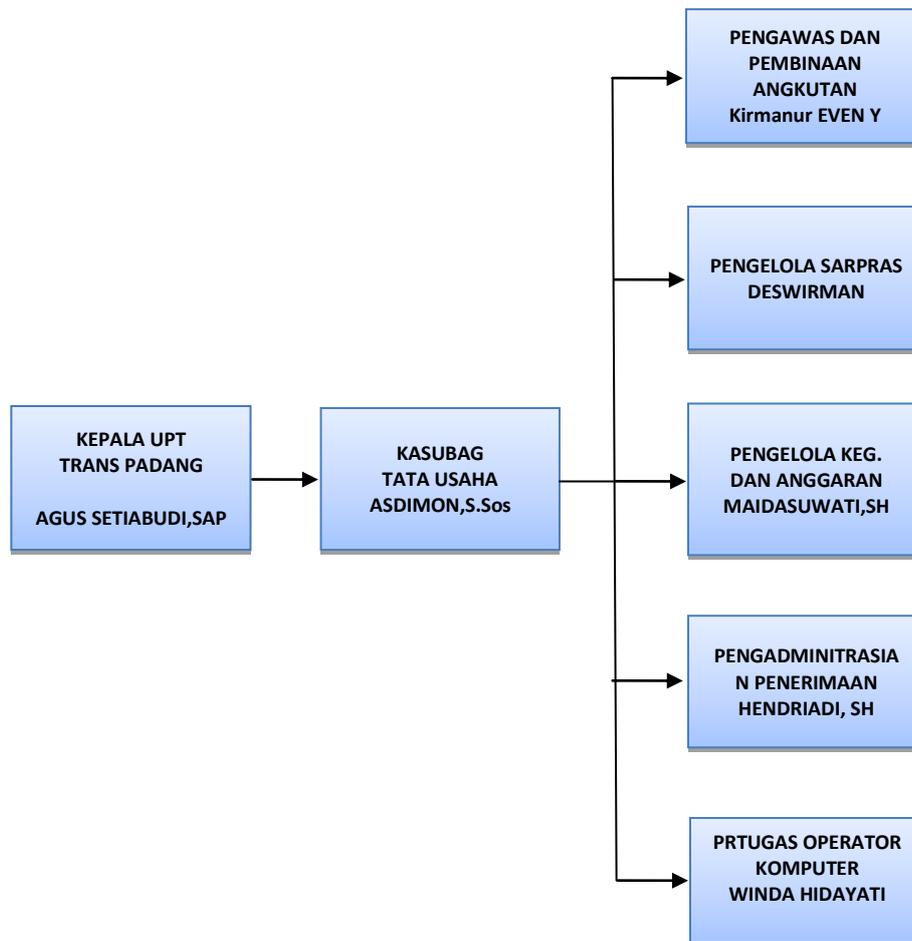
Fasilitas yang terdapat di halte halte Trans Padang adalah Penerangan, Tempat duduk, Dinding, Atap, marka merah, marka kuning dan stop atau singstop. Tapi setiap halte tidak seluruhnya memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap.

#### **4.1.2.3. Fasilitas Pendukung Lainnya**

Dari wawancara penulis dengan Karyawan UPT Trans Padang serta dari pengamatan penulis, guna mendukung kinerja Bus Trans Padang juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti :

1. CCTV bus, masing-masing bus dilengkapi 2 (dua) buah camera CCTV yang berada didepan pintu masuk dan didekat sopir.
2. GPS Tracking disetiap bus, dilengkapi 1 (satu) set PC dengan monitor 70 inch untuk digunakan sebagai alat pemantau keberadaan dan lokasi bus.
3. Pesawat radio komunikasi sebagai alat komunikasi dua arah dengan pengawas dan awak bus yang memiliki radio komunikasi HT serta Radio pada kantor UPT Trans Padang.
4. Mesin EDC sebagai alat pembayaran non tunai bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia.
5. Pada tahun 2018 ini, kantor UPT juga dilengkapi dengan sarana jaringan internet.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknisi Trans Padang**



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi/Kepegawaian**

*Sumber: UPT Trans Padang*

**4.1.4. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi dari Unit Pelaksanaan Teknis Trans Padang adalah sebagai berikut.

### Visi

”Terwujudnya sistem pelayanan yang handal, aman, nyaman, efisien dan efektif serta terciptanya masyarakat masyarakat yang mengetahui informasi berbasis teknologi yang religius”

### Misi

1. Memberikan salah satu solusi penanganan kemacetan di Kota Padang
2. Menjadi transportasi pilihan berkualitas yang berdedikasi di Kota Padang
3. Memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat di Kota Padang
4. Melaksanakan pelayanan Trans Padang yang profesional, terjangkau dan mandiri.

#### 4.2. Pengoperasian

Pelaksanaan pengoperasian bus Trans Padang diputuskan melalui Nomor/SK Tahun 2018 tentang panitia pelaksana kegiatan keputusan kepala Dinas Pengoperasian Angkutan Massal Bus Trans Padang Tahun Anggaran 2018. Bentuk dari nilai kontrak dapat dilihat dari tabel 4.2

**Tabel 4.2**  
**Penyedia jasa pengoperasian**

<b>PENYEDIA JASA</b>	:	KOPERASI JASA SUMBAR TRANS
<b>KONTRAK</b>	:	917/1277/Dishub-Pd/2017 tanggal 29 Desember 2017
<b>NILAI KONTRAK</b>	:	Rp. 13,130,211,000,-

*Sumber: UPT Trans Padang*

Dari wawancara penulis dengan kepala UPT diketahui bahwa kontrak yang dilakukan dengan Koperasi Sumbar Trans, merupakan salah satu tujuan agar pembagian tugas dan wewenang terhadap pengoperasian bus Trans Padang

diberikan kepada pihak ketiga, sehingga tugas dari pengoperasian di berikan seluruh tanggung jawabnya kepada Koperasi Sumbar Trans.

Tanggung jawab penuh koperasi terhadap pengoperasian bus Trans Padang, tentunya perlu pengawasan, sehingga koperasi benar-benar melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan nilai kontrak yang berlaku, yang mengawasi setiap pelaksanaan pengoperasian Koperasi Sumbar Trans, merupakan salah satu tugas dari UPT Trans Padang. UPT Trans Padang harus selalu melakukan pengawasan terkait tugas-tugas dari Koperasi sumbar Trans. Tugas Koperasi seperti merawat, mengatur serta memperbaiki segala sesuatu terkait dengan pengoperasian Trans Padang.

Kendala yang dihadapi Koperasi Sumbar Trans selama pengoperasian bus Trans padang adalah kondisi kendaraan Bus Trans Padang yang berjumlah 15 buah dengan merk Hino dalam perawatannya selalu mengalami kendala dalam menyediakan suku cadang karena sulitnya persediaan di pasaran.

Kendala yang di hadapi petugas UPT Trans Padang dalam pengawasan terhadap Pengoprasian bus Trans Padang adalah 1.) Pengawasan terhadap pengoperasian Bus Trans Padang dengan halte sebanyak 74 buah yang kondisinya sebagian masih portable dan terbuka sangat menyulitkan petugas di lapangan ketika cuaca tidak bersahabat. 2.) Pengawas tidak bisa bertahan selama 15 jam yang mengakibatkan pendapatan tidak tercapai sesuai target. 3.) Tenaga Pengawas lapangan yang masih kurang dibanding dengan halte yang tersedia saat ini.

Upaya yang dilakukan kedepannya agar Pengoperasian dan pengawasan bus Trans Padang dapat berjalan sesuai yang ditargetkan adalah:

1. Penambahan kekuatan personil pengawas sebanyak 20 orang.
2. Meminta penambahan Bus, yang suku cadangnya mudah didapat di pasaran.
3. Membenahi sarana Halte yang ada saat ini.

Dengan adanya kontrak pengoperasian bus yang diberikan kepada pihak ketiga, merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir pengeluaran dari pendapatan penjualan tiket, yang artinya untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan pengoperasian bus seperti biaya perawatan, perbaikan di tanggung oleh pihak ke tiga. Pendapatan dari penjualan tiket seluruhnya di berikan sebagai pendapatan daerah tanpa dikurangi biaya apapun.

Koperasi Sumbar Trans hanya bertugas terhadap pengoperasian bus trans padang selama masa kontraknya berlangsung, Koperasi Sumbar Trans ini hanya bertanggung jawab penuh terhadap perawatan dan perbaikan-perbaikan kerusakan yang terjadi. Pelaksanaan tugas koperasi sumbar trans ini dapat dilihat pada lampiran (6.6).

### **4.3. Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan bus Trans Padang ini berasal dari penjualan tiket, yaitu dengan menjual tiket kepada setiap penumpang yang menaiki bus Trans Padang. Penyediaan tiket Trans Padang dilakukan dengan cara perusahaan mencetak tiket sesuai dengan keputusan kepala Dinas Perhubungan Kota Padang Nomor/SK. Tahun 2018 tentang panitia pelaksana kegiatan cetak karcis Trans

Padang tahun anggaran 2018, yaitu dilakukan kontrak dengan CV srikandi Jaya Mandiri, bentuk dari kontrak dapat dilihat dari tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Penyedia jasa Cetak Karcis**

<b>PENYEDIA JASA</b>	:	<b>CV Srikandi Jaya Mandiri</b>
<b>KONTRAK</b>	:	917/328/Dishub-Pd/2017 tanggal 11 April 2018
<b>NILAI KONTRAK</b>	:	Rp. 174.240.000,-

*Sumber: UPT Trans Padang*

Kendala yang dihadapi dari kontrak dengan CV Srikandi Jaya Mandiri ini adalah:

1. Terjadinya salah cetak nomor sehingga menyulitkan untuk dilakukan perhitungan.
2. Kurangnya jumlah karcis yang mengakibatkan ketika *stock opname* terjadi perselisihan jumlah lembar karcis.
3. Terbaliknya nomor seri karcis yang membingungkan dalam pencatatan.

Solusi yang dilakuka petugas UPT agar tiket yang diterima sesuai dengan yang diinginkan adalah 1.) Pada saat serah terima barang dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada setiap lembarnya. 2.) Apabila ditemukan karcis yang salah cetak, percetakan agar mengganti atau memperbaiki nya 3.).Pengawasan terhadap percetakan diperketat sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

Berdasarkan keputusan Walikota Padang No. 11 Tahun 2015 tentang tarif Angkutan kota, dalam kota padang tarif untuk umum yaitu dengan harga Rp 3.500 dan Rp 1.500 untuk pelajar (Peraturan ini tertera pada setiap lembaran tiket yang ada). Dengan peraturan ini pramugara akan menjual tiket sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

#### 4.4. Hasil

##### 4.4.1. Realisasi Penumpang yang Menggunakan Tiket dan Realisasi Penumpang menggunakan Kartu Brizzi

Tahun 2018 ini realisasi penumpang bus Trans Padang yang terlayani adalah sebanyak **2.619.075** karcis. Yang terdiri dari **616.285** karcis, dari penjualan tiket pada penumpang yang berprofesi sebagai pelajar, penjualan tiket kepada pelajar mayoritas terjadi pada saat pelajar berangkat ke sekolah dan pulang dari sekolah. Sedangkan **1.962.790** karcis didapatkan dari penjualan kepada masyarakat umum. Rata-rata karcis yang didapatkan perhari selama 2018 adalah **7.175** karcis. Sedangkan penumpang yang menggunakan kartu Brizzi selama tahun 2018 adalah sebanyak **97.515.529** karcis/struk umum maupun pelajar, realisasi penjualan menggunakan karcis dan Brizzi dapat di lihat pada tabel pendapatan dari penjualan tiket pada tabel (4.4) dibawah.

**Tabel 4.4**  
**Pendapatan penjualan tiket**

NO	Bulan	Jenis Tiket (Lembar)	Jumlah Penjualan Tiket (Rp)	Jumlah	Jumlah Total
----	-------	----------------------	-----------------------------	--------	--------------

		Pelajar			Umum			Brizzi/Bulan		
		Pelajar	Umum	Jml	Pelajar	Umum	Jml			
1	Januari	59,567	196,385	255,952	89,350,500	687,347,500	776,698,000	7,185,000	783,883,000	
2	Februari	54,772	162,612	217,384	82,158,000	569,142,000	651,300,000	5,979,500	657,279,500	
3	Maret	55,595	154,842	210,437	83,392,500	541,947,000	625,339,500	6,700,000	632,039,500	
4	April	38,391	171,702	210,093	57,586,500	600,957,000	658,543,500	7,197,500	665,741,000	
5	Mai	30,674	143,136	173,810	46,011,000	500,976,000	546,987,000	5,698,500	552,685,500	
6	Juni	13,225	108,261	121,486	19,837,500	378,913,500	398,751,000	4,905,000	403,656,000	
7	Juli	63,056	215,517	278,573	94,584,000	754,309,500	848,893,500	8,696,000	857,589,500	
8	Agustus	70,942	174,975	245,917	106,413,000	612,412,500	718,825,500	11,774,500	730,600,000	
9	September	63,773	164,987	228,760	95,659,500	577,454,500	673,114,000	11,479,500	684,593,500	
10	Oktober	70,047	192,153	262,200	105,070,500	672,535,500	777,606,000	8,774,855	786,380,855	
11	November	61,374	163,084	224,458	92,061,000	570,794,000	662,855,000	7,713,059	670,568,059	
12	Desember	34,867	115,136	150,003	52,300,500	402,976,000	455,276,500	11,412,115	466,688,615	
Jumlah		616,283	1,962,790	2,579,073	924,424,500	6,869,765,000	7,794,189,500	97,515,529	7,891,705,029	
Persentase									75.50%	

*Sumber: Data di Olah Kembali*

Terdapat penurunan penumpang baik yang menggunakan kartu Brizzi maupun yang membayar tunai pada bulan Juni dimungkinkan dikarenakan pada saat itu merupakan libur kuliah dan bulan puasa, dimana para pelajar sebagian besar tidak melakukan perjalanan kesekolah dikarenakan adanya pesantren ramadhan. Serta terjadi kenaikan pada bulan juli dikarenakan tahun ajaran baru dan mahasiswa baru banyak berdatangan dari daerah-daerah (Kenaikan dan Penurunan Pendapatan dapat terlihat jelas Pada grafik di lampiran (6.5).

#### 4.4.2. Realisasi Pendapatan 2018

Tahun anggaran 2018 ini, target UPT Trans Padang yang ditetapkan adalah senilai Rp.10.452.778.000,-. Realisasi pendapatan selama tahun 2018 senilai Rp. 7,891,975,029,-. atau realisasi pendapatan mencapai 76,84%. Tabel (4.5) di bawah ini menjelaskan rincian pendapatan bulanan Trans Padang:

**Tabel 4.5**  
**Realisasi Penjualan Tiket**

no	Bulan	Target	Jumlah Penjualan Tiket (RP)		Penjualan Brizzi	Jumlah Total Pendapatan	Akumulasi Penerimaan	Realisasi
			Umum	Pelajar				
1	Januari	871,064,833	687,347,500	89,350,500	7,185,000	783,883,000	783,883,000	7.50%
2	Februari	1,742,129,667	569,142,000	82,158,000	5,979,500	657,279,500	1,441,162,500	13.79%
3	Maret	2,613,194,500	541,947,000	83,392,500	6,700,000	632,039,500	2,073,202,000	19.83%
4	April	3,484,295,333	600,957,000	57,586,500	7,197,500	665,741,000	2,738,943,000	26.20%
5	Mai	4,355,324,167	500,976,000	46,011,000	5,698,500	552,685,500	3,291,628,500	31.49%
6	Juni	5,226,389,000	378,913,500	19,837,500	4,905,000	403,656,000	3,695,284,500	35.35%
7	Juli	6,097,453,833	754,309,500	94,854,000	8,696,000	857,859,500	4,553,144,000	43.56%
8	Agustus	6,967,518,667	612,412,500	106,413,000	11,774,500	730,600,000	5,283,744,000	50.55%
9	September	7,839,583,500	577,454,500	95,659,500	11,479,500	684,593,500	5,968,337,500	57.10%
10	Oktober	8,710,648,333	672,535,500	105,070,500	8,774,855	786,380,855	6,754,718,355	64.62%
11	November	9,581,713,167	570,794,000	92,061,000	7,713,059	670,568,059	7,425,286,414	71.04%
12	Desember	10,452,778,000	402,976,000	52,300,500	11,412,115	466,688,615	7,891,975,029	75.50%
Jumlah			6,869,765,000	924,694,500	97,515,529	7,891,975,029		

*Sumber: UPT Trans Padang Data di Olah Kembali*

Pada lampiran penulis mencantumkan grafik dari target dan realisasi agar lebih terlihat perbandingan dari yang ditargetkan dan yang terealisasi dari penjualan tiket Trans Padang.

Salah satu yang mempengaruhi tidak tercapainya target pendapatan dari penjualan tiket adalah adanya kecurangan seperti dijeaskan dibawah ini.

#### 4.4.3. Kecurangan dari Penjualan Tiket

Dalam penelitian ini peneliti sebagai salah satu pengguna angkutan ini sering melihat kejadian pada saat pramugara melakukan penjualan tiket yang kerap kali tidak memberikan tiket kepada penumpang, dan dari hasil wawancara dengan beberapa orang seperti 1.) Ibuk anis salah satu pegawai swasta di Kota Padang yang sering menaiki bus Trans Padang mengakui bahwa ia pernah tidak diberikan tiket penumpang, 2.) peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa di kota padang dia mengatakan pernah membayar dengan harga yang lebih murah dari harga tiket, tanpa diberikan tiket, dan 3.) Penumpang beserta temannya saat berdesak-desakan mengaku pernah membayar double atau penumpang telah dibayarkan oleh temannya sedangkan penumpang membayarkan pula temannya tetapi pramugara dari bus tidak memberitahu, karena kurangnya kejujuran dari pramugara. Menurut pendapat mereka tentu itu merugikan bagi negara karena uang dari penjualan tiket masuk kedalam saku-saku orang yang tidak bertanggung jawab. Dari 10 orang yang saya wawancarai berpendapat hampir sama.

Kecurangan-kecurangan yang terjadi disebabkan kurangnya pengawasan dan peralatan canggih yang di gunakan dia bus Trans Padang agar mengurangi kecurangan sehingga tidak terjadi lagi.

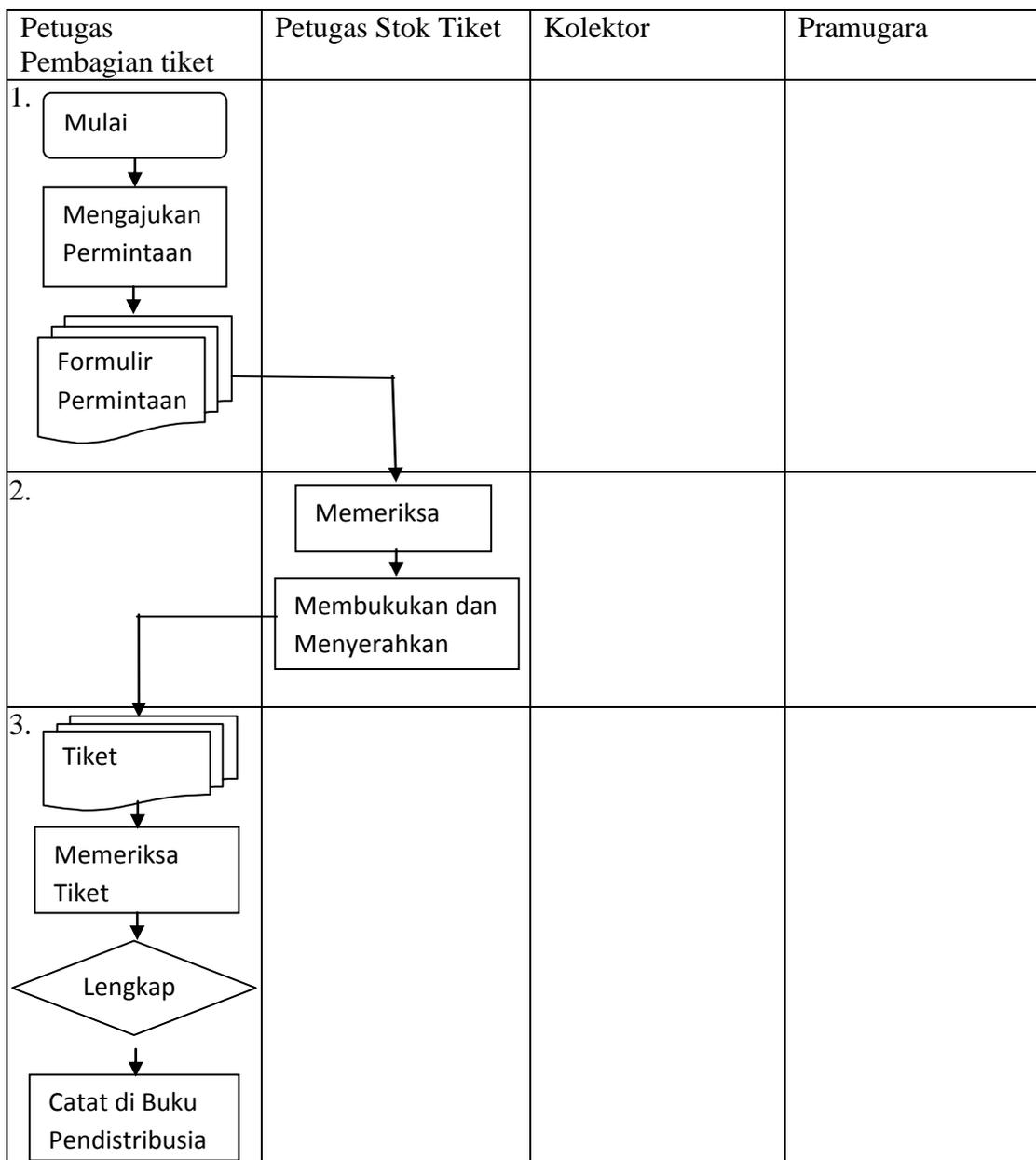
Kecurangan biasanya terjadi Pada jam- jam sibuk, biasanya banyak terjadi penumpukan atau kapasitas melebihi ketetapan, hal ini menjadi salah

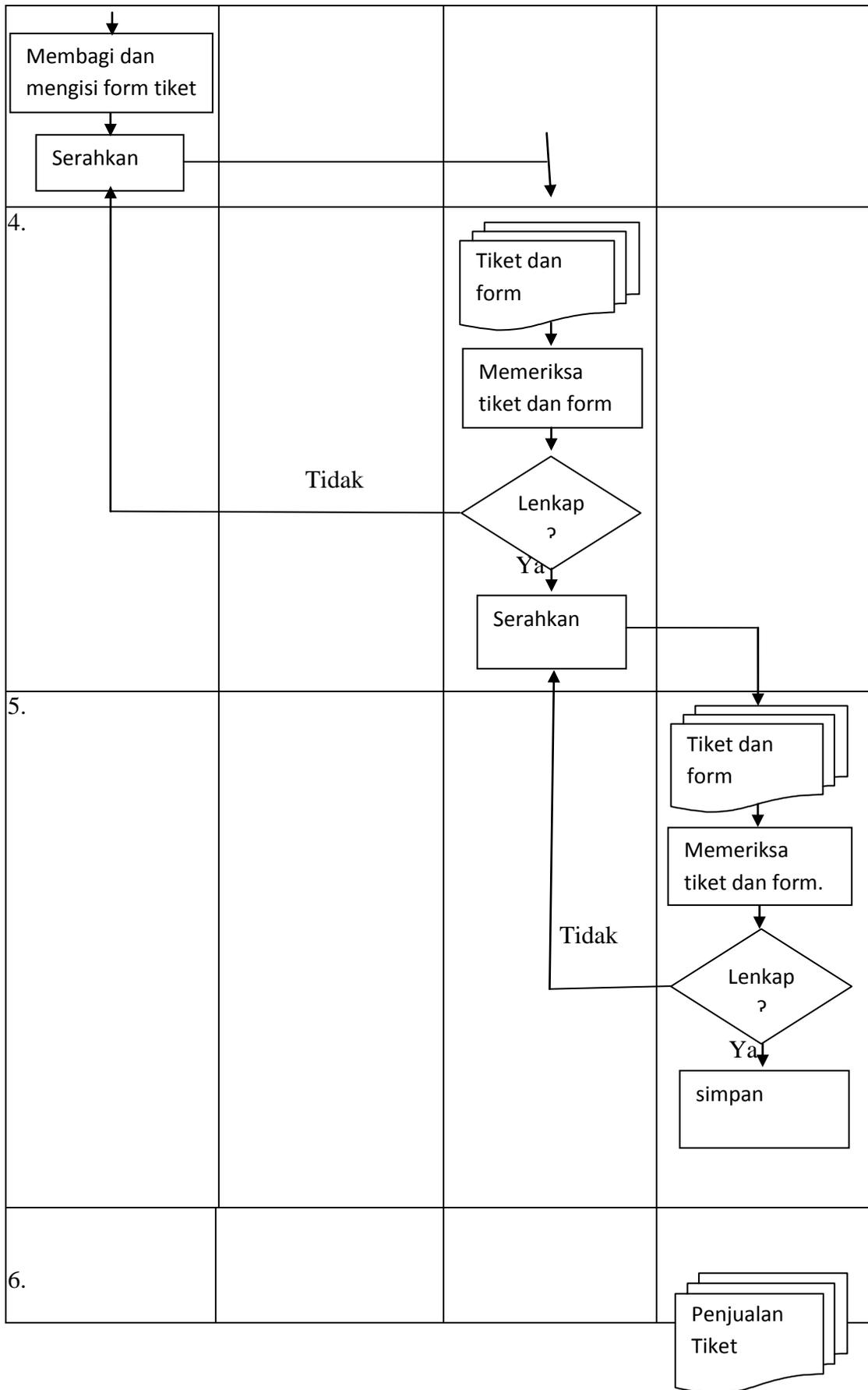
satu kecurangan dari petugas angkutan umum yang berdampak buruk terhadap pendapatannya.

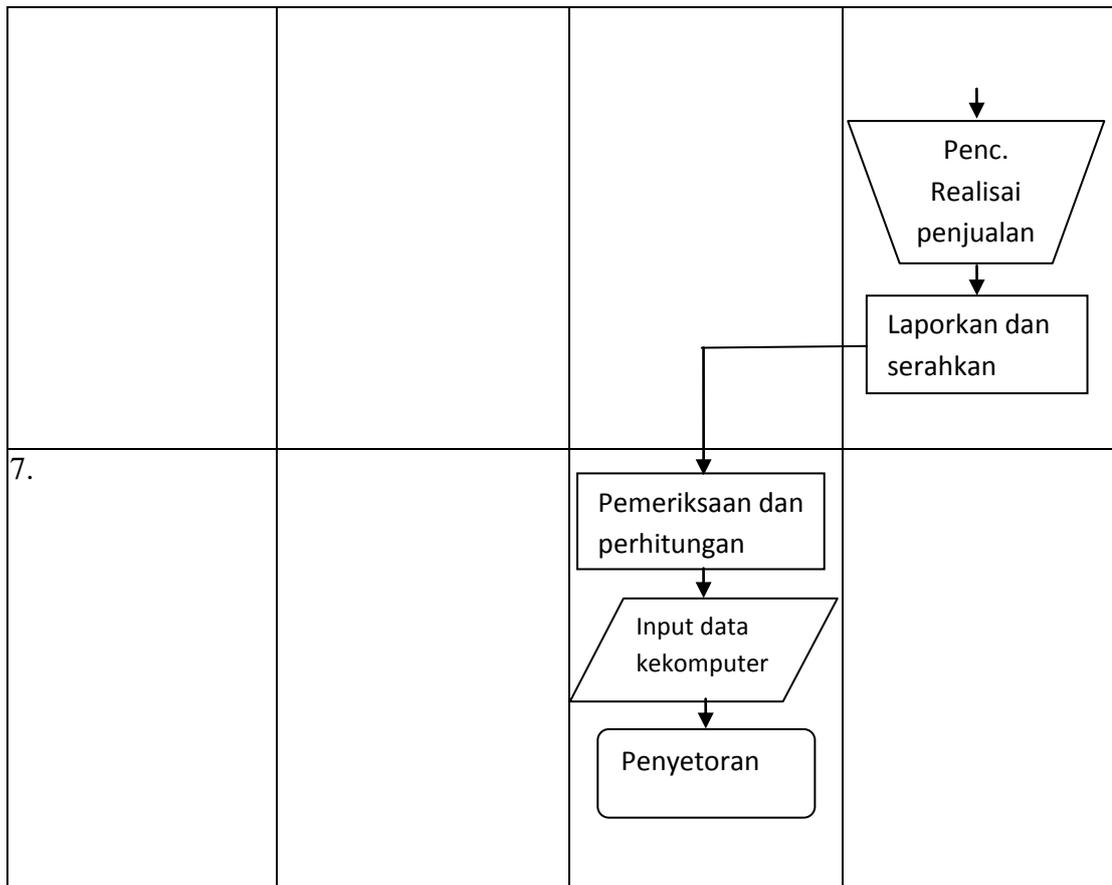
#### 4.5. Pembahasan

##### 4.5.1. SOP Pendistribusian Tiket Trans Padang

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti di UPT Trans Padang alur SOP pendistribusian tiket adalah sebagai berikut.







*Sumber: Diolah Sendiri*

**Gambar 4.2**  
**Flowchart Aliran Data Pengakuan Pendapatan Tiket**

#### **A. Penjelasan**

1. Petugas pembagian tiket mengajukan permintaan tiket sesuai kebutuhan kepada petugas stok tiket dengan cara memberikan formulir permintaan tiket.
2. Petugas stok tiket memeriksa Formulir permintaan, menyiapkan tiket dan membukukan nomor tiket lalu menyerahkan tiket kepada petugas pembagian tiket.

3. Petugas pembagian tiket menerima tiket lalu memeriksa kesesuaian tiket dengan permintaan. Apabila tiket tidak sesuai akan dilaporkan kembali kepada petugas stok tiket dan apabila sesuai petugas pembagian akan mencatat di buku pendistribusian tiket.

Petugas pembagian tiket menyerahkan tiket kepada petugas kolektor dan mengisi formulir tiket sebagai bukti penyerahan.

4. Setelah menerima tiket dan formulir kolektor memeriksa tiket dan formulir apakah sesuai atau tidak. Setelah memeriksa, kolektor akan membagikan kepada petugas penjualan atau pramugara.

kolektor melakukan pengisian formulir pendistribusian tiket/karcis Trans Padang. Pencatatan rincian tiket per bus ditulis tangan/manual ke dalam formulir pendistribusian tiket contohnya petugas mengisikan Shift, hari tanggal, nomor dinding Bus, Nama pramugara, serta jumlah tiket yang diterima termasuk juga pencatatan nomor seri awal dan nomor seri akhir dari tiket, seperti gambar 4.3 dibawah.

Setiap harinya masing-masing petugas akan diberikan tiket sebanyak 300 lembar untuk umum dengan tiket berwarna *pink* dan 200 lembar untuk pelajar dengan tiket berwarna kuning.



**Gambar 4.3**  
**Petugas melakukan pengisian form**

5. Pramugara menerima tiket lalu memeriksa apakah tiket sesuai atau tidaknya jika tidak sesuai akan dilaporkan kembali kepada kolektor dan jika sesuai tiket akan di simpan pramugara.
6. Setelah jam pengoperasian bus pramugara akan menjual langsung tiket kepada penumpang bus yang menggunakan jasa angkutan Trans Padang ini, ada 2 jenis penjualan tiket yaitu penjualan secara TAT (*Traditional Automated Ticket*) dan tiket *elektronik* yaitu menggunakan kartu *Brizi*. Tiket di pasarkan dengan harga Rp 3.500 untuk umum, Rp 1.500 untuk pelajar.

Tiket TAT dapat dibeli setelah menaiki bus Trans Padang, sedangkan untuk mendapatkan kartu *brizzi* cukuplah gampang yaitu dengan cara mendaftarkan ke kantor-kantor cabang BRI, sales representatif *Brizzi*.

Cara penggunaan kartu ini cukup mudah hanya dengan menempelkan kartu ke mesin pembaca maka transaksi akan segera diproses. Untuk melakukan pembayaran dari kartu *brizzi* ini tentunya kartu harus memiliki saldo, saldo dapat di isi dengan berbagai cara yaitu langsung membeli di kantor-kantor BRI terdekat, agen BRI Ling, Transfer dari atm BRI maupun bang lainnya.

Pada tiket TAT terdapat seri yang dengan kata-kata yang berbeda sebagai contoh seri: A, seri: C, D serta yang lainnya seri ini hanya sebagai simbol untuk mempermudah dalam pencatatan administrasi masing-masing terdiri dari nomor tiket 00.001 sampai 100.000 tiket.

7. Pencatatan realisasi penjualan oleh pramugara dan pengembalian sisa tiket pada kolektor. Kolektor akan memeriksa pencatatan dari penjualan dan akan mencatat pada formulir pendistribusian nomor seri dari tiket yang tersisa secara manual, dan melakukan perhitungan jumlah tiket yang terjual. Berikut penulis mencantumkan contoh dari formulir penyerahan tiket.



FORMULIR PENYERAHAN TIKET / KARCIS  
TRANS PADANG

Shift *pon* No. Dinding Bus *01*  
 Hari / Tgl *Rabu 11-11-2015* Nama Pramugara / Penerima Tiket *Tom. P*

Urutan Tiket	URAIAN PENYERAHAN TIKET			URAIAN PENJUALAN TIKET			URAIAN SISA TIKET		
	No. Urut Tiket Awal	No. Urut Tiket Akhir	Jumlah Lembar	No. Urut Tiket Awal	No. Urut Tiket Akhir	Jumlah Lembar	No. Urut Tiket Awal	No. Urut Tiket Akhir	Jumlah Lembar
1. UMUM A	<i>021151</i>	<i>024170</i>	<i>40</i>			<i>40</i>			
	<i>022182</i>	<i>026191</i>	<i>39</i>			<i>39</i>			
	<i>023203</i>	<i>027212</i>	<i>100</i>			<i>100</i>			
	<i>024224</i>	<i>028233</i>	<i>100</i>			<i>100</i>			
			<i>279</i>			<i>190</i>			<i>279</i>
2. PELAJAR C	<i>025245</i>	<i>028254</i>	<i>10</i>			<i>56</i>			
	<i>026266</i>	<i>029275</i>	<i>10</i>			<i>21</i>			<i>81</i>
	<i>027287</i>	<i>030296</i>	<i>100</i>			<i>21</i>			<i>79</i>
			<i>287</i>			<i>97</i>			<i>160</i>
						<i>720 500</i>			

Jumlah Rp. Penjualan Karcis *720 500*  
 Uang Modal Awal diserahkan Rp. \_\_\_\_\_  
 Total Jumlah Rp. Disetorkan \_\_\_\_\_

Tanda Tangan Pramugara (saat penerimaan) \_\_\_\_\_  
 Tanda Tangan Petugas UPT Trans Padang 1 \_\_\_\_\_  
 Tanda Tangan Pramugara (saat pengembalian) \_\_\_\_\_  
 Tanda Tangan Petugas UPT Trans Padang 2 \_\_\_\_\_  
 Mengetahui Ka. UPT Trans Padang \_\_\_\_\_

*10/11-15*  
*11/11-15*

Sumber: UPT Trans Padang

**Gambar 4.5**  
Bukti pendistribusian tiket formulir

8. Periksaan formulir tiket dan Perhitungan PAD oleh bagaian penerimaan (kolektor) dilakukan secara manual tidak dibantu oleh peralatan elektronik. Setelah dilakukan prosedur-prosedur di atas baru akan diinput ke komputer agar lebih terealisasi lagi dan lebih terstruktur perhitungannya.
9. Setelah dilakukan penjualan pihak UPT yang bertugas sebagai penyeter setiap harinya akan melakukan penyeteroran pendapatan pada setiap harinya dengan cara menyeterorkan langsung ke Bank BRI.

Jadi dapat dikatakan bahwa Trans Padang melakukan penyerahan jasa kepada konsumen pada saat dilakukan transaksi pembelian tiket penumpang. Setiap penumpang yang menggunakan jasa transportasi Trans Padang harus

selalu membeli tiket penumpang kepada pramugara bus. Tiket yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya dilakukan secara tunai.

#### **4.5.2. Pengakuan Pendapatan Trans Padang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, pendapatan yang diperoleh oleh Trans Padang adalah pendapatan yang berasal dari penjualan tiket yaitu hasil penjualan secara TAT maupun secara elektronik. Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum yang digunakan, dalam mengakui pendapatan Trans Padang menggunakan metode *cash basic*, yaitu pendapatan dicatat atau diakui pada saat pendapatan telah diterima atau kas telah didapatkan.

Pada saat penjualan telah terjadi atau jasa telah dilaksanakan maka akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran. Penjualan tiket Trans Padang merupakan hasil dari penjualan langsung yang dilakukan pramugara Trans Padang ini.

Pendapatan Trans Padang sebagai hasil dari penjualan tiket, dapat dikatakan diperoleh apabila jasa dan penjualan tiket telah dilaksanakan, tiket yang di jual kepada penumpang memiliki batas waktu yaitu untuk satu kali perjalanan.

Hal-hal yang mendasari Trans Padang menggunakan kriteria pengakuan pendapatan dari hasil penjualan tiket berdasarkan metode *cash basis*, yaitu:

1. Saat penjualan tiket terjadi, dalam hal jasa transportasi yang telah dilakukan, maka pendapatan telah diakui berdasarkan transaksi penjualan.

2. Saat pembayaran dari penjualan tiket di terima secara tunai maka pendapatan telah diakui dan akan dilakukan perhitungan setelah kewajiban dilakukan.
3. Perhitungan dan penyetoran dilakukan setelah selesainya kewajiban terhadap penumpang bus dilaksanakan.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pada umumnya tidak bisa terlepas dari metode kas basis tetapi sesuai yang di sebutkan dalam SAP 71 tahun 2010 yang diamanatkan untuk keselarasan perusahaan swasta dan pemerintahan digunakan metode acrual basis, jadi pada perusahaan pemerintah diamanatkan agar menggunakan metode *accrual basis*.

#### **4.6. Analisis dan Evaluasi Hasil Penelitian**

##### **4.6.1. Analisis dan Evaluasi Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pendapatan dari penjualan tiket pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 7.009.765.000 untuk umum, Rp 924.427.500 untuk pelajar dan Rp 97.419.529 pendapatan dari brizzi, dengan total pendapatan berjumlah Rp 8.031.612.029 pendapatan belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu berjumlah Rp 10.452.778.000 dengan realisasi 76.84%.

Kurangnya pendapatan ini adalah salah satu dampak dari kecurangan yang banyak terjadi pada saat penjualan tiket, kecurangan ini sudah merupakan rahasia publik. Oleh karena itu hendaknya ada pencegahan yang akan membuat berkurangnya kecurangan yang terjadi.

#### **4.6.2. Analisis dan Evaluasi Pengakuan Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di perusahaan, pengakuan pendapatan dari penjualan tiket dilakukan sesuai dengan penerimaan penjualan tiket di hari yang bersangkutan. Dimana pendapatan dari penjualan tersebut akan menjadi pendapatan perusahaan apabila benar-benar terjadi penjualan atau aktifitas pelayanan pemberian jasa dengan bukti penjualan tiket kepada penerima jasa. Jadi saat pengakuan pendapatan dilakukan pada saat setelah menerima kas dan memberikan pelayanan jasa angkutan umum kepada penumpang. Seperti yang telah dijelaskan di atas pengakuan pendapatan dari penjualan tiket Trans Padang akan diakui menjadi pendapatan apabila hasil dari penjualan telah diterima, dihitung dan disetorkan dengan bukti yang objektif. Dengan kata lain Trans Padang menerapkan kas basis sebagai dasar pengakuan pendapatan.

Adapun kriteria yang digunakan perusahaan Trans Padang di dasarkan pada hal-hal:

1. Hasil penjualan jasa yang menjadi pendapatan memiliki harga satuan rupiah dan dapat diukur oleh UPT Trans Padang.
2. Hasil penjualan tersebut akan mendapatkan aliran masuk berupa aktiva lancar bagi UPT Trans Padang guna disetorkan untuk pendapatan daerah.

Proses pembentukan pendapatan pada Trans Padang merupakan kegiatan penjualan tiket dengan kata lain pendapatan hanya terjadi dalam fase penjualan tiket.

Pengakuan pendapatan dari penjualan tiket Trans Padang yang mana jumlah pendapatannya dapat diukur dengan andal, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dapat diukur dengan andal yang dibuktikan dengan adanya bukti formulir penyerahan tiket yang berguna untuk memudahkan dalam pencatatan dan juga pembuktian dalam pendistribusian tiket. Untuk perusahaan yang bergerak dibidang transportasi umum, saat pengakuan pendapatan merupakan saat yang paling jelas yang mana untuk mencapai tujuan penjualan tiket dapat terjadi apabila penjualan tiket serta pemberian hak kepada pelanggan telah selesai dilaksanakan.

Solusi agar Pendapatan penjualan tiket bus Trans Padang dapat dimaksimal kan apabila kecurang-kecurangan pada saat penjualan tiket dapat teratasi dengan baik dan benar. Solusi yang dapat penulis sarankan agar kecurangan ini tidak terus berlanjut yaitu dengan mengembangkan sistem pembayaran menggunakan tiket elektronik (brizzi) dibandingkan penjualan tiket menggunakan karcis yang rentan dengan kecurang. UPT trans padang juga bisa mengupayakan agar penjualan tiket secara manual akan lebih baik jika ditiadakan dan sistem penjualan tiket yang digunakan hanya menggunakan Tiket elektronik sehingga pendapatan bisa mencapai target yang telah ditetapkan dan perhitungan pendapatan bisa lebih terstruktur karena tidak perlu melakukan perhitungan secara manual karena data-data dari penjualan dengan sendirinya sudah terinput ke komputer.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pendapatan yang diperoleh oleh Trans Padang adalah pendapatan yang berasal dari penjualan tiket angkutan bus yang terdiri dari dua macam tiket yaitu TAT dan tiket elektronik.
2. Hasil analisis pendapatan penjualan tiket pada Trans Padang ini menggunakan metode basis kas yaitu pendapatan diakui pada saat penjualan terealisasi.
3. Pendapatan dari penjualan tiket merupakan unsur paling utama kegiatan Trans Padang ini.
4. Dalam pencatatan laporan keuangan masih menggunakan metode manual sehingga banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang signifikan.
5. Terdapatnya kesalahan pencatatan dari jumlah penjualan tiket pada tabel laporan pendapatan
6. Terdapatnya kecurangan dari penjualan tiket sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan Trans Padang dalam mencapai target yang telah ditetapkan, diantaranya:
  - a. Tidak diberikannya tiket kepada penumpang.
  - b. Dibayar dibawah harga tiket tetapi tanpa tiket.

- c. Terjadinya pembayaran dobel oleh penumpang yang mengira tiketnya belum dibayarkan temanya sehingga dibayar lagi oleh penumpang yang sama.

## 5.2 Saran

Adapun saran- saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Merekomendasikan Perusahaan untuk menggunakan sistem yang lebih canggih atau akuntansi komputerisasi untuk pencatatan pendapatan, sehingga lebih memudahkan dalam pengerjaan dan juga meminimalisir tingkat kesalahan pencatatan laporan pendapatan
2. Merekomendasikan perusahaan untuk menambah staf atau karyawan pekerjaan agar lebih terorganisasi dan pekerjaan bisa lebih ringan.
3. Merekomendasikan Perusahaan untuk mengembangkan sistem pengawasan terhadap pegawai sehingga tingkat kecurangan dapat teratasi dengan optimal, atau bisa juga dengan memberikan ganjaran yang setimpal bagi pihak-pihak yang tertangkap tangan melakukan kecurangan.
4. Merekomendasiakan perusahaan lebih mengembangkan lagi sistem penjualan tiket dengan menggunakan tiket elektronik sehingga kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat dikurangi atau teratasi.
5. Merekomendasikan Perusahaan untuk memperhatikan karyawan dan keamanan penumpang sesuai dengan visi dan misi, Tidak menumpuk penumpang sehingga terjadi desak-desakan di dalam bus.

6. Merekomendasikan perusahaan untuk menambah armada agar memenuhi kebutuhan transportasi di kota padang yang padat penduduk.
7. Seperti yang tertera pada SAP 71 tahun 2010 yang diamatkan untuk menggunakan metode *accrual basis* sebaiknya perusahaan mengakrual pengakuan pendapatan di laporan operasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, (2015). **Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori**. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Apsa, Sari, (2014). **Evaluasi Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 pada PT. Pelayaran Liba Marindo TanjungPinang Periode 2013**. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Badan Pusat Statistik, (2018). **Statistik Transportasi Darat 2017 (Land Transportation Statistics)**. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dyckman, Thomas, dkk (2002). **Akuntansi Inettrmediate**. Edisi ketiga. Jilid Satu. Jakarta. Erlangga.
- Fadhilo, Fandi, (2017). **Analisis Sustainability pada Moda Transportasi Perkotaan di Yokyakarta (Studi Kasus Jogja)**. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. *Skripsi* diterbitkan.
- Faizal, Irawan, & Nursusanto, (2010). **Perbandingan Pemberlakuan Sistem E-tiket dengan Sistem Manual Tiket Ditinjau dari Aspek Waktu atau Biaya dan Resiko**. *Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru*. Vol. 3. No. 6. Hal 1-7.
- Gayatri, Gadis Ayu P, (2014). **Perhitungan Harga Pokok Tiket Bus Fa LITHA dan CO**. Makasar: Universita Hasanuddin. *Skripsi* diterbitkan.
- Habibillah, Lisa, (2010). **Analisis Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan pada PT Sinepal Tour dan Travel**. Batam: Politeknik Batam. *Tugas Akhir* diterbitkan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2014). **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Pendapatan) PSAK No. 23**. Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrawati, dkk (2007). **Mata Kuliah Psikodiagnostik II (Observasi)**. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ma'arif, Samsul, (2013). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang**. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Skripsi* diterbitkan.
- Mulia, Budi, (2007). **Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK NO. 23 Pada PT. Raya Utama Tavel Medan**. Medan: Universitas Sumatera Utara. *Skripsi* diterbitkan.
- Nurianti, (2013). **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV.Gajah Benu Bosa Sintong (Rohil)**. Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syahrif kasim Riau Pekanbaru. *Skripsi* diterbitkan.

- Prabowo, Aan & Heriyanto, (2013). **Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemusatan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.** *Jurnal Ilmu Perpustakaan.* Vol. 2. No. 2. Hal. 1-9.
- Pratikno, Herry Judhi, (2006). **Analisis Intensitas Penggunaan Angkutan Penumpang Umum (Kasus Angkutan Penumpang Umum Bus Antar Kota dalam Provinsi Non Ekonomi Jurusan Semarang-Solo).** Semarang: Universitas Diponegoro. *Tesis* diterbitkan.
- Rahmat, Abdul Rohman Amat & Octaviano, Alvino, (2016). **Aplikasi Pemesanan Tiket Bus Berbasis Web (Studi Kasus pada PO. Harapan Jaya).** *Jurnal Informatika Universitas Pamulang.* Vol. 1. No. 1. Hal. 1-11.
- Republik Indonesia. (2009). **Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Pengembangan lembaga Negara RI No 27.** Presiden Republik Indonesia Jakarta.
- Sa'diyah, Santi Siti & Sutarti. (2014). **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Pengaruhnya terhadap Laporan Rugi Laba (Studi Kasus pada PD Jasa Transportasi).** Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Septiono, Amri & Suhandak, dkk. (2015). **Metode Pengakuan dan Beban terhadap Kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Petrosida Gresik).** *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).* Vol. 24. No. 1. Hal. 1-10.
- Soegijono, (1993). **Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data.** *Media Litbangkes.* Vol. 3. No. 01. Hal. 17-21.
- Sugiyono, (2011). **Metode Penelitian Kualitatif.** Jakarta: Salembang Empat.
- Warren, Carl S, & Reeve, James M, et al. (2017). **Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia Edisi 4).** Jakarta: Salembang Empat.
- Widjono, (2007). **Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi).** Jakarta: Grasindo.
- Wulandari, Putri, (2013). **Pengaruh Perubahan Pendapatan Penjualan Tiket Pesawat dan Kapal Pelnit terhadap Perubahan pada PT. Pesona Bintang Tours dan Travel.** Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Haji.

**Lampiran 6.1: Daftar Pertanyaan Kepada Pegawai UPT Trans Padang Dan  
Penumpang Trans Padang**

**DAFTAR PERTANYAAN**

**A. Pegawai UPT Trans Padang**

**1. Nama, Jabatan**

2. Bagaimana Sistem pelaporan pendapatan UPT Trans Padang.
3. Bagaimana alur penjualan tiket angkutan trans padang
4. Pada saat apa pendapatan itu diakui
5. Bagaimana sistem kontrak dengan pihak ke tiga

#### B. Penumpang Angkutan Trans Padang

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Apakah sering menggunakan angkutan Trans padang
4. Apakah penumpang pernah mengalami membeli tiket tetapi tidak di berikan tiket angkutan
6. Bagaimana pendapat mereka terhadap kecurangan yang terjadi
7. Bagaimana dampak dari kecurangan penjualan tiket tersebut menurut penumpang.

**Lampiran 6.2: Contoh Tiket Penumpang Kartu Brizzi, Tiket Umum dan  
Tiket Pelajar**

**1. Contoh Tiket elektronik (BRIZZI)**



## 2. Contoh Tiket Manual

a. Tiket Untuk Umum



b. Tiket Pelajar

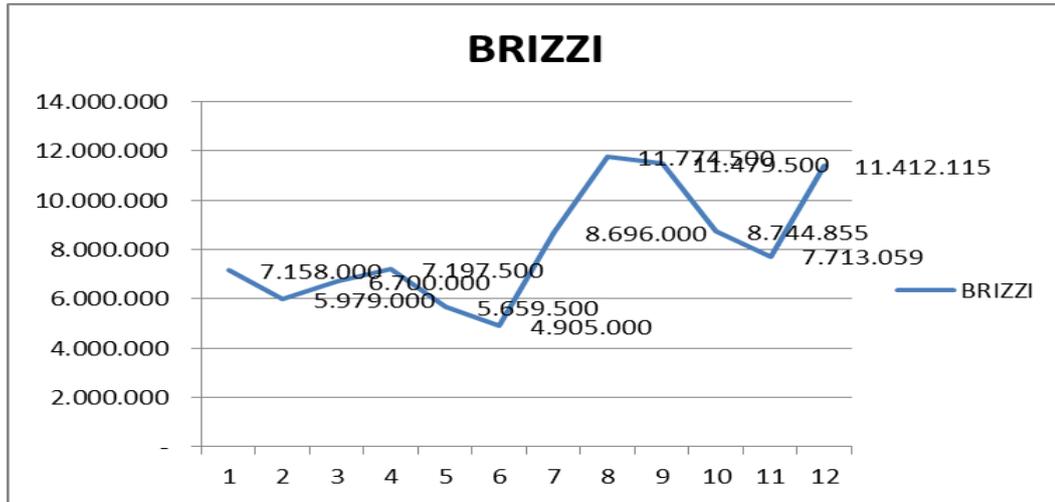


**Lampiran 6.3: Contoh Bukti Formulir Peyerahan Tiket**

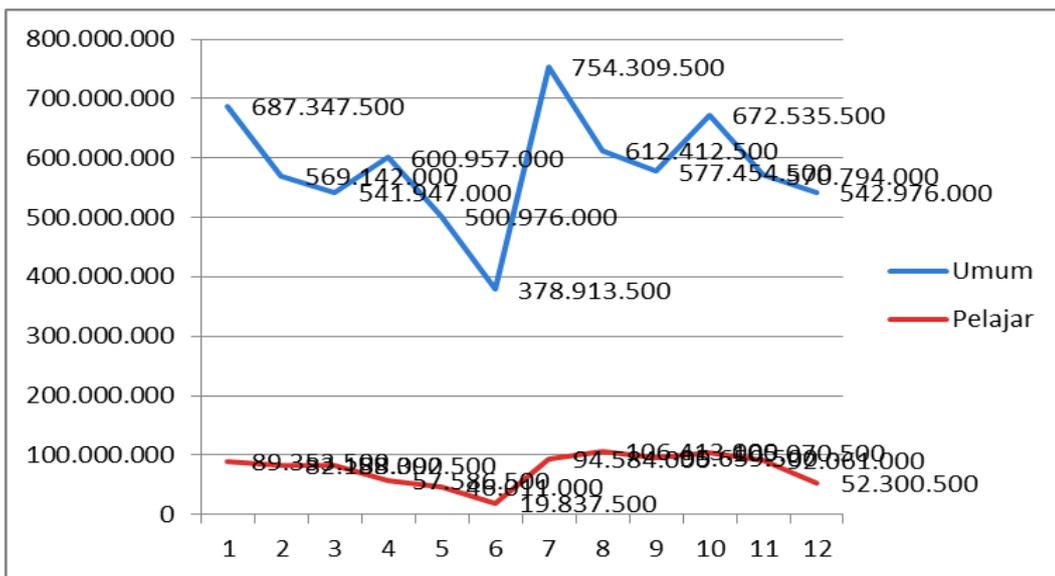
**Lampiran 6.4: Laporan Realisasi Penjualan Tiket Trans Padang Perbulan**

**Lampiran 6.5: Grafik Penjualan Tiket Brizzi, Grafik Realisasi Penjualan  
Tiket dan Grafik Target Ralisasi pendapatan**

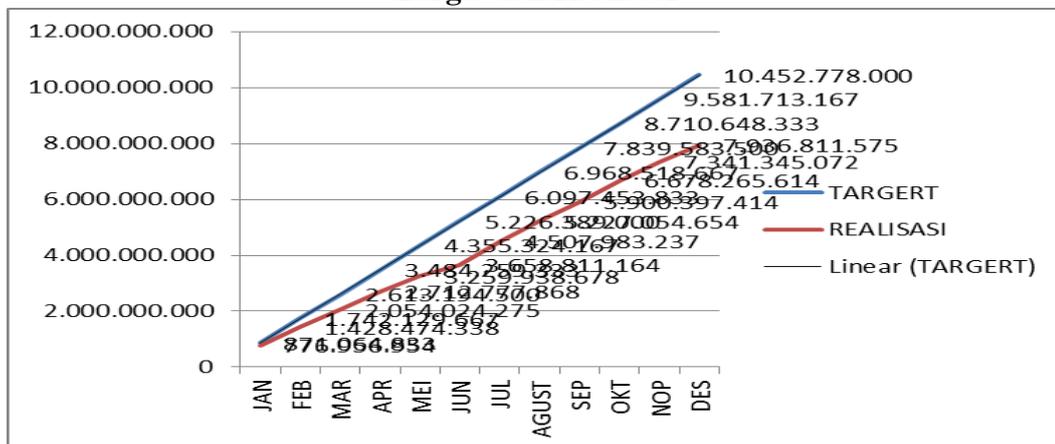
**Penjualan Tiket Brizzi**



**Grafik Realisasi Penjualan Tiket**



**Target dan Realisasi**



**Lampiran 6.6: Bukti dokumentasi Perbaikan dan Perawatan bus Trans  
Padang Dari Koperasi Sumbar Trans**

